

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran Digital

a. Hakikat Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif menurut (Rahman dkk., 2023:3) media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Pemanfaatan media pembelajaran juga harus dilakukan secara kreatif dan berorientasi pada proses belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan pengalaman belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Nurrita, (2018), media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi

juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat, guru dapat menyajikan materi secara lebih sistematis dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran digital merupakan perkembangan dari media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran digital digunakan untuk membantu proses pembelajaran melalui berbagai perangkat dan aplikasi berbasis teknologi, seperti komputer, telepon pintar, internet, video pembelajaran, presentasi digital, maupun platform pembelajaran daring. Kehadiran media pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Menurut Nurrita, (2018), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong munculnya berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, dan animasi. Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

Media pembelajaran digital memiliki karakteristik yang membedakannya dari media pembelajaran konvensional. Media pembelajaran digital memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik melalui berbagai platform digital. Selain itu, media pembelajaran digital dapat digunakan secara fleksibel karena materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan peserta didik. Karakteristik tersebut menjadikan media pembelajaran digital sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran pada era digital.

Dalam pembelajaran, media pembelajaran digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan diskusi, penugasan, dan penilaian pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai media digital untuk menyajikan materi secara lebih menarik, sedangkan peserta didik dapat memanfaatkan media tersebut untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran digital juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan berbagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui media

pembelajaran digital, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital memiliki berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran digital perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran digital dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi, memberikan contoh pembelajaran, melaksanakan penugasan, serta melakukan penilaian hasil belajar. Adapun media pembelajaran digital yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PowerPoint, video pembelajaran, *Google Form*, dan *Google Drive*.

1). *Power Point*

Media presentasi seperti PowerPoint dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui perpaduan teks, gambar, animasi, dan audio sehingga mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Nurrita, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, *PowerPoint* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan menarik. Dalam

pembelajaran menulis teks anekdot, PowerPoint dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan struktur teks, kaidah kebahasaan, contoh teks anekdot, serta langkah-langkah penulisan teks anekdot.

2). Video Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis video dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai upaya untuk menyampaikan konten pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Sylvia dkk., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, video pembelajaran dapat digunakan sebagai media yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui kombinasi gambar, teks, animasi, dan suara, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, video pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menampilkan fenomena sosial, peristiwa, maupun contoh teks anekdot yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kegiatan menulis.

3). *Google Form*

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung proses evaluasi dan asesmen sehingga kegiatan penilaian dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi adalah *Google Form*. Aplikasi ini memungkinkan guru membuat soal, kuis, maupun lembar evaluasi

secara daring. Selain memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, *Google Form* juga membantu guru dalam mengelola dan merekap hasil penilaian secara otomatis.

4). *Google Drive*

Teknologi digital memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi informasi pembelajaran secara lebih mudah dan fleksibel sehingga dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Berdasarkan pendapat tersebut, *Google Drive* dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyimpanan materi pembelajaran dan pengumpulan tugas peserta didik secara daring. Penggunaan *Google Drive* membantu guru mengelola dokumen pembelajaran secara lebih terorganisasi dan memudahkan peserta didik dalam mengakses maupun mengirimkan tugas pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Book Creator dan Flipbook sebagai media pembelajaran digital dinilai layak digunakan karena mampu membantu peserta didik memahami materi teks anekdot secara lebih menarik serta meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan berbagai aplikasi digital dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Melani dkk., 2025). Guru dapat memilih media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran digital tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Kehadiran media digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik (Nurrita, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran digital dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah karena informasi disajikan melalui berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Penyajian materi yang beragam membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Manfaat media pembelajaran bagi guru antara lain membantu mencapai tujuan pembelajaran, menyajikan materi secara sistematis, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas (Nurrita,

2018). Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran digital dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain membantu guru dan peserta didik, media pembelajaran digital juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran. Berbagai dokumen pembelajaran dapat disimpan dan dibagikan secara daring sehingga memudahkan proses distribusi materi dan pengumpulan tugas. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Media pembelajaran berperan sebagai penghubung penyampaian materi ajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Karomah dkk., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, manfaat media pembelajaran digital dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah penyampaian materi pembelajaran, membantu pelaksanaan penilaian, serta mendukung efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, media pembelajaran digital menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada era digital.

(Hidayatullah dkk., 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh tanggapan positif dari peserta didik. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

d. Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memanfaatkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan perkembangan teknologi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran digital yang mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar

yang lebih beragam melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara digital (Kemendikbudristek, 2024). Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran digital dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui berbagai bentuk penyajian informasi, seperti teks, gambar, audio, video, maupun platform pembelajaran berbasis internet. Pemanfaatan media digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran digital dapat digunakan untuk mendukung berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis. Penggunaan media digital memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, media digital juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi, penugasan, maupun evaluasi pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Nurrita, 2018). Dalam pembelajaran menulis, media pembelajaran digital dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, memahami struktur teks, serta meningkatkan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan contoh teks,

menyajikan materi pembelajaran, maupun memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik.

Pada pembelajaran menulis teks anekdot, media pembelajaran digital dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami karakteristik teks anekdot, struktur teks, dan kaidah kebahasaan yang digunakan. Selain itu, media digital juga dapat dimanfaatkan untuk menampilkan berbagai fenomena sosial yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kegiatan menulis teks anekdot. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital dapat mendukung terciptanya pembelajaran menulis teks anekdot yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dalam penelitian ini, media pembelajaran digital yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot meliputi PowerPoint, video pembelajaran, *Google Form*, dan *Google Drive*. Keempat media tersebut digunakan untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas XA MAN 4 Madiun.

2. Teks Anekdot

a. Hakikat Teks Anekdot

Anekdot merupakan teks yang lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Teks anekdot mempunyai ciri khas yang berbeda dengan teks-teks yang lain. Teks anekdot memiliki ciri

humor, dan mengkritik, sedangkan teks yang lain tidak mempunyainya. Beberapa para ahli mengemukakan pengertian anekdot sebagai berikut. (Ismawirna dkk., 2024). Sedangkan menurut kemendikbud (dalam Ismawirna dkk., 2024) mengatakan pengertian teks anekdot sebagai berikut. Anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Jadi, anekdot itu bisa diartikan cerita pendek yang berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Bisa juga diartikan sebagai cerita lucu yang bertujuan untuk mengkritik seseorang atau sesuatu hal.

Dengan demikian teks anekdot memiliki peran penting tidak hanya sebagai cerita yang bersifat menghibur, tetapi sebagai media penyampaian kritik sosial yang dikemas secara ringan dan menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. Struktur Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang memiliki struktur tertentu sehingga membedakannya dengan jenis teks lainnya. Struktur teks anekdot berfungsi untuk membangun alur cerita yang menarik, mengandung unsur humor, serta menyampaikan kritik terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan memahami struktur teks anekdot, peserta didik dapat menyusun teks secara sistematis dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut (Kosasih, 2014), struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1). Abstrak

Abstraksi merupakan bagian awal teks anekdot yang berisi gambaran umum mengenai peristiwa yang akan diceritakan. Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai isi cerita.

2). Orientasi

Orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh, latar, maupun situasi yang menjadi dasar terjadinya peristiwa dalam teks anekdot. Pada bagian ini pembaca mulai memahami konteks cerita yang akan disampaikan.

3). Krisis

Krisis merupakan bagian yang berisi permasalahan atau peristiwa unik yang menjadi inti cerita. Bagian ini biasanya mengandung unsur kelucuan, kegagalan, atau kritik terhadap suatu keadaan tertentu.

4). Reaksi

Reaksi merupakan bagian yang berisi tanggapan atau penyelesaian terhadap masalah yang muncul pada bagian krisis. Reaksi dapat berupa tindakan tokoh maupun respons terhadap peristiwa yang terjadi

5).Koda

Koda merupakan bagian penutup yang berisi simpulan, refleksi, atau perubahan yang terjadi setelah peristiwa dalam cerita berlangsung. Namun demikian, tidak semua teks anekdot memiliki bagian koda secara eksplisit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa struktur teks anekdot terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda yang saling berkaitan dalam membangun sebuah cerita yang mengandung unsur humor sekaligus kritik terhadap suatu fenomena tertentu

(Fitriana dkk., 2023) menjelaskan bahwa materi teks anekdot dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka telah memuat struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai sebagai bahan ajar. Penyajian materi tersebut dapat membantu peserta didik memahami karakteristik teks anekdot sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, materi teks anekdot dalam Kurikulum Merdeka telah memberikan pedoman yang jelas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran digital yang mampu membantu peserta didik memahami materi tersebut secara lebih menarik sehingga keterampilan menulis teks anekdot dapat berkembang secara optimal.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Selain memiliki struktur yang khas, teks anekdot juga memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Kaidah kebahasaan digunakan untuk membangun cerita yang menarik, mengandung unsur humor, serta menyampaikan kritik secara tidak langsung. Penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat dapat membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan penulis.

Menurut (Kosasih, 2014), beberapa kaidah kebahasaan yang sering digunakan dalam teks anekdot adalah sebagai berikut.

1). Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lampau

Teks anekdot umumnya menceritakan suatu peristiwa yang telah terjadi sehingga banyak menggunakan kalimat yang menunjukkan kejadian masa lampau.

Contoh: “Pada suatu hari seorang siswa datang terlambat ke sekolah.”

2). Kalimat retorik

Kalimat retorik adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban karena jawabannya telah diketahui atau hanya digunakan untuk memberikan penegasan terhadap suatu keadaan.

Contoh: “Siapa yang tidak ingin mendapatkan nilai bagus?”

3). Konjungsi temporal

Konjungsi temporal digunakan untuk menunjukkan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa.

Contoh: kemudian, setelah itu, selanjutnya, akhirnya.

4). Kata kerja material

Kata kerja material merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita.

Contoh: berjalan, berbicara, menulis, membaca, menjelaskan

5). Kalimat langsung

Kalimat langsung digunakan untuk menampilkan percakapan antartokoh sehingga cerita menjadi lebih hidup dan menarik.

Contoh: Guru berkata, “Silakan kalian membaca teks tersebut dengan saksama.”

6). Ungkapan sindiran atau kritik

Salah satu ciri utama teks anekdot adalah adanya unsur sindiran atau kritik terhadap suatu fenomena, peristiwa, maupun perilaku tertentu yang disampaikan secara halus melalui humor.

Contoh: “Pelayanan di kantor itu begitu cepat, sampai-sampai masyarakat harus menunggu berjam-jam.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kaidah kebahasaan teks anekdot meliputi penggunaan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lampau, kalimat retoris, konjungsi temporal, kata kerja material, kalimat langsung, serta ungkapan sindiran atau kritik. Kaidah kebahasaan tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian cerita yang mengandung humor sekaligus kritik terhadap suatu fenomena tertentu.

d. Pembelajaran Teks Anekdote dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan satuan pendidikan. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E (kelas X SMA/MA), peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan berbagai jenis teks, salah satunya teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta fungsi sosial teks anekdot sebagai sarana menyampaikan kritik dan refleksi terhadap suatu fenomena secara santun dan kreatif.

Pembelajaran teks anekdot dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi, menganalisis berbagai peristiwa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai sumber belajar yang relevan.

Seiring perkembangan teknologi informasi, pembelajaran teks anekdot juga dapat didukung melalui pemanfaatan media pembelajaran

digital. Peserta didik dapat mengakses berbagai contoh teks anekdot, video pembelajaran, artikel digital, maupun sumber informasi lainnya yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

(Riskiyana dkk., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot memberikan hasil yang positif karena mampu membantu peserta didik memahami struktur teks, mengembangkan ide cerita, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis. Media pembelajaran yang menarik juga mendorong peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu guru menciptakan pembelajaran menulis teks anekdot yang lebih menarik. Media yang disajikan secara visual dapat memudahkan peserta didik memahami isi materi sekaligus menumbuhkan kreativitas dalam menyusun teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Pemanfaatan teknologi digital tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teks anekdot pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks anekdot menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

3. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbantuan Media Pembelajaran Digital

Pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot. Pemanfaatan media pembelajaran digital bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, media pembelajaran digital dapat digunakan untuk mendukung kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks anekdot.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mempersiapkan berbagai komponen yang diperlukan agar kegiatan

pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital, perencanaan pembelajaran tidak hanya mencakup penyusunan materi dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga pemilihan media pembelajaran digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti video pembelajaran, artikel digital, platform pembelajaran daring, maupun media interaktif lainnya yang dapat membantu peserta didik memahami materi teks anekdot secara lebih efektif.

Selain pemilihan media digital, guru juga perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital diharapkan dapat menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital karena menentukan arah pelaksanaan pembelajaran serta menjadi dasar dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran dirancang agar peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran melalui apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses utama pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan penutup dilakukan untuk memberikan penguatan, refleksi, umpan balik, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital, ketiga tahapan tersebut dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan media digital. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, presentasi digital, platform pembelajaran daring, maupun sumber belajar digital lainnya untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbantuan media pembelajaran digital diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut

(Arikunto, 2018), penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik. Menurut (Arikunto, 2018), evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang diperlukan. Adapun asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital, penilaian dapat dilakukan melalui berbagai teknik dan instrumen yang memanfaatkan teknologi digital, penilaian dapat dilakukan melalui berbagai teknik dan instrumen yang memanfaatkan teknologi digital. Guru dapat menggunakan kuis daring, tugas berbasis digital, presentasi, proyek, maupun portofolio digital untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam penilaian dapat membantu guru memperoleh data yang lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, penilaian dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital juga dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam mendukung proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama dilakukan oleh (Putri & Wirawati, 2022) dengan judul Penerapan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, interaktif, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dan berfokus pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini terletak pada penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut mengkaji penerapan teknologi digital secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh (Andriani dkk., 2025) dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian tersebut membahas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Hamdani dkk., 2025). dengan judul Evaluasi Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia melalui Google Form dan Buku Teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form

dapat membantu proses evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien karena memudahkan guru dalam mengelola hasil penilaian peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media digital dalam proses penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan Google Form, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas penerapan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum maupun pemanfaatan media digital dalam evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan memfokuskan kajian pada pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital pada siswa kelas XA MAN 4 Madiun.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks anekdot merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui

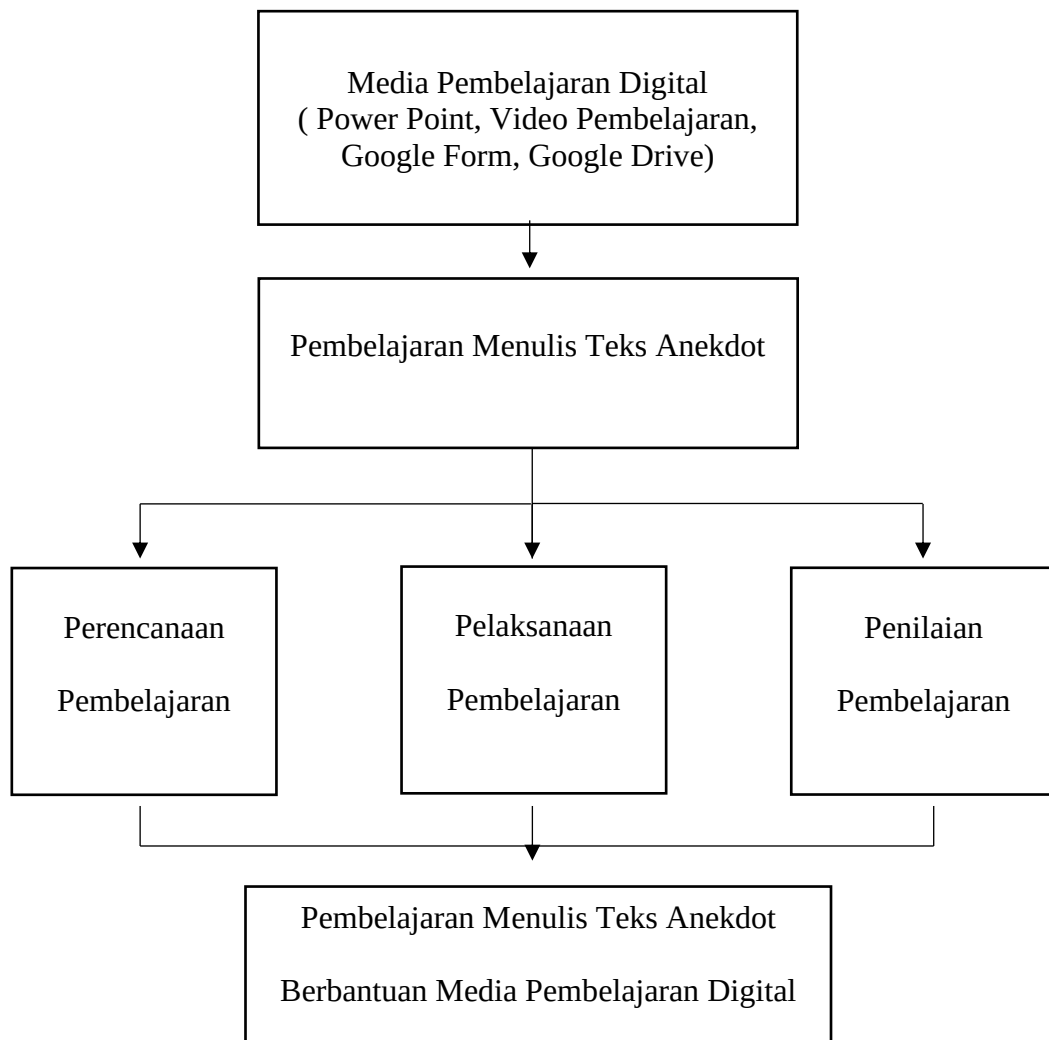
pembelajaran teks anekdot, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta mampu menghasilkan teks anekdot yang sesuai dengan karakteristiknya. Untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran digital yang digunakan meliputi PowerPoint, video pembelajaran, *Google Form*, dan *Google Drive*. Pemanfaatan media tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas XA MAN 4 Madiun.

Pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital dalam penelitian ini dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran digital, serta penyusunan asesmen pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan memanfaatkan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran meliputi asesmen yang digunakan guru untuk mengukur

ketercapaian tujuan pembelajaran menulis teks anekdot melalui pemanfaatan media pembelajaran digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis teks anekdot berbantuan media pembelajaran digital yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran pada siswa kelas XA MAN 4 Madiun.



Gambar 2. 1 Bagan Alur Kerangka Berpikir